

Implementasi Microteaching Mahasiswa PAI Universitas Sunan Giri Surabaya Pada Pembelajaran Al-Qur'an

Anasro¹, Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi²

Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

Email: ¹ anasbusyro@gmail.com, ² yusronmaulana@unsuri.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the ability of postgraduate students of Sunan Giri University Surabaya in teaching PAI material. This research used a qualitative approach. Data collection techniques were conducted through interviews, observations, and documentation studies. Researchers conducted a process of collecting, reducing, and interpreting/concluding data, then testing the validity of the data through triangulation techniques. The results showed that 1) many students understand the definition of the Qur'an and the definition of revelation in detail so that students are able to understand the similarities and differences between the Qur'an and revelation itself and the relationship between the two, can interpret the content of the Qur'an based on the names that have been explained and can conclude that Allah proclaimed himself in sending down the Qur'an. 2) Factors determining teacher success include the importance of applying theory in a real context, increasing teacher competence aimed at cognitive, affective and psychomotor aspects and professional teachers are required to always develop themselves in line with advances in science, technology and art.

ARTICLE INFO

Keywords:

implementation;
microteaching;
Qur'an

PENDAHULUAN

Microteaching merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam mengimplementasikan kegiatan mengajar di lembaga pendidikan mitra guna menerapkan ilmu pengetahuan serta ketrampilan yang diperoleh selama proses pembelajaran di kampus, mengkondisikan teori yang telah dikuasai serta mempraktikkannya guna mendapatkan pengetahuan serta kompetensi baru yang sesuai dengan program studi yang didalamnya. Microteaching merupakan kegiatan yang dirancang untuk mahasiswa sebagai calon guru yang isinya meliputi latihan dalam mengajar dan kegiatan di luar mengajar untuk membina kompetensi keprofesionalan seorang guru sebagai syarat dalam profesi keguruan (Ahmad & Hodsay, 2020).

Kegiatan dalam microteaching meliputi dua hal yaitu pembelajaran dan pengelolaan administrasi di lembaga pendidikan (Tanjung et al., 2022). Praktik pembelajaran meliputi kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa di dalam kelas meliputi pengembangan silabus, membuat desain perencanaan pembelajaran (RPP) serta pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pengajaran (Suryadi & Mushlih, 2019) sedangkan pengelolaan administrasi meliputi latihan melaksanakan tugas administrasi lembaga pendidikan, administrasi keguruan serta kegiatan-kegiatan lainnya yang berhubungan dengan kelembagaan pendidikan. Pelaksanaan microteaching ini dipandu oleh lembaga pendidikan yang bersangkutan meliputi kepala lembaga pendidikan, satuan keguruan dan guru pamong serta di bimbing oleh dosen pembimbing lapangan.

Tujuan dari microteaching sendiri adalah untuk mencetak pribadi calon pendidik yang mempunyai kualifikasi profesional serta kompetensi kelimuan dan ketrampilan pengajaran yang sesuai dengan disiplin ilmu serta berkomitmen tinggi dalam memenuhi tugas dan tanggungjawab sebagai pengajar (Majid, 2016). Harapannya dengan mencetak calon guru yang profesional ini dapat memenuhi kebutuhan tenaga pendidik yang sangat diperlukan pada saat ini dalam dunia pendidikan.

Microteaching ini dilaksanakan di Universitas Sunan Giri Surabaya yang berada di Jl. Brigjen Katamso II, Bandilan, Kedungrejo, kec. Waru, Kabupaten Sidoarjo, dengan visi menjadi excellent entrepreneurial univercity bercirikan aswaja pada 2040. sedangkan misi dari kampus ini adalah (a) menyelenggarakan pendidikan tinggi multi disiplin ilmu, berwawasan kewirausahaan dan berdaya saing internasional. (b) menyelenggarakan penelitian untuk menghasilkan pengetahuan baru dalam rangka pengembangan sumber daya manusia (c) menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat untuk kemajuan bangsa Indonesia dengan mengembangkan masyarakat entrepreneur yang dilandasi nilai-nilai luhur Aswaja.

Microteaching di fokuskan pada mahasiswa semester 1 strata satu di semua jurusan fakultas yang ada di UNSURI yaitu fakultas agama Islam, fakultas hukum dan sosial, fakultas ekonomi dan fakultas teknik. Tempat pelaksanaan microteaching yaitu di ruang auditorium rektorat UNSURI lantai dua yang telah di lengkapi dengan ruangan ber AC dan sound system serta perlengkapan proyektor. Ruangan ini cukup luas sehingga bisa menampung sekitar 300 sampai 400 orang.

Pelaksanaan Microteaching ini dilaksanakan dengan memberikan kuliah umum kepada mahasiswa S1 semester 1 dengan tujuan agar semua mahasiswa tersebut mendapatkan pengetahuan agama Islam yang sesuai dengan ajaran Aswaja yang menjadi misi dari kampus UNSURI ini. Adapun materi yang di sampaikan adalah hal-hal yang berlaitan dengan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang lebih mengarah pada sumber Al-Qur'an dan Al-Hadits yaitu Al-Qur'an sebagai sumber ilmu Islam yang

menjelaskan tentang Al-Qur'an sebagai sumber wahyu, nama-nama Al-Qur'an serta kebenaran Al-Qur'an.

Menelaah sejarah Nabi Muhammad SAW yang dapat dipahami bahwa beliau merupakan orang terkemuka pada jamannya yang mampu melaksanakan revolusi moral dan mampu mengangkat derajat manusia ke tingkat akhlak yang paling tinggi (Kusrini, 1999). Hubungan tersebut dapat menunjukkan bahwa rohani manusia dapat menanjak ke tingkat yang paling tinggi setelah terjadi hubungan yang sebenarnya dengan Tuhan. Dari hubungan tersebut maka terwujudlah dalam bentuk mampu mengendalikan diri untuk bertingkah laku bagi kesejahteraan dunia akhirat. Dari pendekatan segi sejarah tersebut diperoleh pemahaman bahwa Al Qur'an mengandung kekuatan yang maha dahsyat dalam membantu manusia dalam mencapai derajat tertingginya seperti spiritual, moral, social dan juga intelektualnya. Semua itu merupakan perwujudan kesejahteraan manusia dan seluruh alam semesta, dengan kata lain Al Qur'an berisikan misi islam yakni untuk mewujudkan rahmatan lil alaamin.

Ada hal yang lebih penting dan wajib bagi kita sebagai umat manusia untuk mewujudkan misi islam tersebut, yakni dengan mengamati, menelaah, mencari dan menggali nilai-nilai lainnya dalam Al Qur'an. Dari usaha dan harapan inilah kita dapat mengetahui prinsip dasar yang bisa digunakan dalam membangun, menggerakan dan juga membina masyarakat yang sejahtera dalam jaman kemajuan IPTEK (Kusrini, 1999). Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan pesat seiring perkembangan zaman. Perkembangan ini membawa berbagai dampak bagi kehidupan manusia. Islam sebagai agama rahmatan lil'alamin, sangat memperhatikan pentingnya IPTEK serta upaya untuk terus mengembangkannya.

Al-Qur'an dan Hadits terbukti sebagai dasar ajaran Islam, tidak hanya mengatur urusan masalah ubudiyah saja, tetapi juga memuat ayat-ayat yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) (Tamlekhha, 2021). Banyak ayat-ayat Al-Qur'an maupun Hadits yang memberikan isyarat tentang ilmu pengetahuan seperti ilmu biologi, sejarah, astronomi, dan masih banyak lagi. Akan tetapi masih banyak dari kita yang belum mengetahui akan hal tersebut. Padahal jika isyarat-isyarat IPTEK dapat kita suguhkan kepada umat manusia di era sains dan teknologi seperti sekarang ini, bisa menjadi salah satu unsur pengukuh keimanan bagi umat muslim dan menjadi sarana paling efektif dalam menggaet massa untuk memeluk agama Allah yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. yang formal maupun nonformal.

METODE

Penelitian ini memakai metode deskriptif kualitatif, yang mana metode ini merupakan proses penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif baik berupa ucapan, tulisan maupun prilaku yang diamati dari subyek penelitian (Moha, 2019). Analisis data diambil melalui observasi berperan serta, wawancara dan sumber yang lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Peneliti melakukan proses pengumpulan, reduksi, dan interpreting/concluding data, berikutnya dilakukan pengujian keabsahan data melalui teknik triangulasi (Narbuko & Achmadi, 2005). Subyek penelitian adalah mahasiswa pascasarjana PAI Universitas Sunan Giri Surabaya yang telah menyelesaikan semester tiga sedangkan obyek penelitiannya adalah mahasiswa S1 semester satu pada semua fakultas di Universitas Sunan Giri Surabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam analisis temuan penelitian ini, peneliti berusaha untuk memberikan interpretasi atas hasil yang ditemukan di lapangan. Tujuan utama sebagai dasar dari

penelitian kualitatif itu sendiri, yaitu untuk mendapatkan pemahaman yang mendasar atas fenomena yang terjadi dilapangan. Selanjutnya, peneliti akan membahasnya dalam uraian berikut ini:

Sejarah dan Perkembangan

Universitas Sunan Giri Surabaya berawal dari adanya Universitas Nahdlatul Ulama (UNU) yang didirikan pada tahun 1960, tepatnya dengan dikeluarkan Surat Keputusan PP. LP Ma’arif Nomor 667/A/FT/PTINU/XI/60 tanggal 5 Nopember 1960, telah disahkan berdirinya Akademi Pendidikan Ilmu Agama Islam di Malang. Akademi ini terus berkembang sesuai dengan dinamikanya, sampai pada akhirnya pada tahun 1970 menjadi Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Jawa Timur, yang mengkoordinir beberapa fakultas yang tersebar di beberapa daerah di Jawa Timur.

Kebangkitan Universitas Sunan Giri Surabaya, Jawa Timur, ditandai dengan terbitnya Surat Keputusan PBNU No. 256 tahun 1976 tanggal 23 Rajab 1396 H/20 Juli 1976 yang kemudian tanggal dikeluarkannya SK tersebut ditetapkan sebagai tanggal Dies Natalis Universitas Sunan Giri Surabaya. Pada waktu itu Universitas Sunan Giri Surabaya baru mempunyai Fakultas Tarbiyah di Malang, Surabaya, dan Ponorogo. Dengan modal SK tersebut Universitas Sunan Giri Surabaya mengadakan pengembangannya dengan membuka Fakultas Teknik Sipil, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Hukum dan Fakultas Keguruan.

Bersama dengan itu di daerah bermunculan pembukaan fakultas-fakultas baru antara lain fakultas Pertanian Malang, Fakultas Hukum dan Fakultas Tarbiyah di Gresik, Fakultas Teknik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Tarbiyah di Mojokerto, yang kesemuanya itu berada di bawah naungan Universitas Sunan Giri Jawa Timur. Dengan adanya peraturan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, maka fakultas-fakultas di lingkungan Universitas Sunan Giri, Jawa Timur, yang berada di luar kota Surabaya mendapat kesulitan untuk memperoleh status atau dengan kata lain mereka diharuskan memiliki status sendiri.

Oleh sebab itu, sejak tahun 1980 fakultas-fakultas di bawah Universitas Sunan Giri Surabaya yang berada di luar kota Surabaya secara fisik terpisah dengan Universitas Sunan Giri, Jawa Timur, sehingga terjelmaah Universitas Islam Malang (UNISMA), Universitas Islam Gresik (UNIG), Universitas Raden Wijaya Mojokerto, dan di Surabaya menjadi Universitas Sunan Giri Surabaya. Memasuki tahun 2008 semua fakultas menempati kampus sendiri secara permanen di satu lokasi di Jalan Brigjen Katamso II Waru, Sidoarjo.

Paradigma Keilmuan

Universitas Sunan Giri Surabaya mengembangkan paradigma keilmuan dengan model bungan delima dengan dua lembar daun di tengah-tengahnya ada kuncup yang terdapat tulisan Allah melambangkan Universitas sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan, sosial budaya yang kesemuanya itu bertujuan mengagungkan asma Allah SWT dan kitab terbuka menunjukkan sifat ilmiah Universitas yang selalu ingin mencari dan mengembangkan nilai ilmiah, jadi UNSURI bergerak dalam kerangka Islamisasi nalar yang dibutuhkan untuk terciptanya tata keilmuan yang saling melengkapi antara ilmu-ilmu keislaman, sosial-humaniora, serta sains dan teknologi. Universitas Sunan Giri Surabaya memiliki platform pendidikan membangun nilai-nilai karakter: yang berdasarkan falsafah pancasila dan rukun Islam yang lima serta menunjukkan keluhuran, kebesaran jiwa dan keyakinan yang membaca.

Mahasiswa Pascasarjana PAI UNSURI yang menikuti praktik pengalaman lapangan adalah mahasiswa kelas A yang telah menyelesaikan semester tiga. Mahasiswa yang

mengikuti Microteaching adalah mahasiswa yang lulus mengikuti matakuliah pengembangan bahan ajar, problematika pendidikan, teknologi pendidikan Islam serta evaluasi pendidikan. Microteaching dimulai dengan pembekalan serta persiapan yang di koordinir oleh kepala progaram studi PAI Pascasarjana UNSURI dengan membagikan materi ajar untuk setiap mahasiswa, membagikan jadwal pelaksanaan microteaching, dosen pendamping serta sesutu yang harus dipersiapkan sebelum pelaksanaan Microteaching seperti membuat RPP, PPT serta media pembelajaran yang akan digunakan. Sesi persiapan dan pembekalan di kampus juga digunakan untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa terkait tata laksana dan berbagai aturan yang harus dipatuhi mahasiswa peserta microteaching selama melaksanakan praktik mengajar. Berbagai pengaturan microteaching dibukukan dalam bentuk pedoman akademik pelaksanaan praktik pengalaman lapangan yang telah mencakup keseluruhan kegiatan, mulai dari tujuan, tata tertib, materi sampai pedoman penilaian yang harus menjadi acuan seluruh civitas akademika dalam melaksanakan program microteaching. Pelaksanaan microteaching yaitu dengan memberikan kuliah umum kepada seluruh mahasiswa S1 semester pertama di semua fakultas yang ada di Universitas Sunan Giri Surabaya.

Waktu dan tempat pelaksanaan microteaching yaitu pada hari Jum'at, tanggal 09 Januari 2024 jam 13.00 WIB yang ditempatkan di ruangan auditorium Universitas Sunan Giri Surabaya. Mahasiswa microteaching dalam memberikan materi kuliah Umum sesuai dengan tema yang telah di bagikan oleh Kaprodi sehingga dalam MICROTEACHING ini materi yang akan disampaikan adalah Alqur'an Sebagai Sumber Islam, sehingga pertama yang harus dilakukan adalah menyerah RPP Alqur'an Sebagai Sumber Ilmu Islam kepada dosen pendamping.

Pencapaian dan Temuan

Pencapaian Utama: Pada bagian ini, saya ingin menyoroti pencapaian-pencapaian utama yang dicapai selama periode microteaching. Ini termasuk proyek-proyek yang berhasil diselesaikan, keterampilan yang dikuasai, dan kontribusi yang dibuat kepada institusi/organisasi tempat microteaching dilakukan. Selama microteaching, berhasil Menjelaskan Hubungan Al-Qur'an dan wahyu, nama-nama Al-Qur'an dan kebenaran Al-Qur'an. pada sesi ini mahasiswa banyak yang menangkap dan memahami devinisi tentang Al-Qur'an dan devinisi wahyu dengan detail sehingga mahasiswa mampu memahami sisi persamaan dan perbedaan antara Al-qur'an dan wahyu itu sendiri dan hubungan antara keduanya. Penjelasan tentang nama-nama Al-qur'an mencakup Al-Kitab, At-Kanjil, Al-Furqan, Al-Dikr dan As-Syifa, dengan kajian tersebut telihat peserta microteaching dapat mengartikan kandungan al-qur'an it sendiri berdasarkan nama-nama yang telah di jelaskan. Adapun kajian tentang kebenaran Al-Qur'an, dijelaskan dalm surat Al- Hijr ayat 9, Ar-Rum ayat 27, Ad-Dukhan ayat 38 dan 39 serta surat al-Mu'mikminun ayat 115 dan dapat disimpulkan bahwa Allah memproklamirkan dirinya sendiri dama menurunkan Al-Qur'an. Ketiga bahasan tersebut dapat memberikan wawasan baru tentang kajian PAI bagi peserta microteaching, hal ini dengan banyaknya sesi tanya jawab yang diajukan oleh peserta microteaching serta bisa manambah suasana ruangan tempat dilaksanakanya microteaching menjadi hidup sehingga dosen pemdambing juga ikut menanggapi pertanyaan dan jawaban yang yang disampaikan.

Di bagian ini, penyajikan temuan dan observasi yang didapatkan selama microteaching, baik tentang proses kerja, sistem, maupun lingkungan kerja. Selama microteaching berlangsung, terlihat bahwasannya masih terdapat mahasiswa yang

belum faham sepenuhnya tentang materi yang saya bawakan. Hal ini mempengaruhi pada saat sesi diskusi dengan mahasiswa

Pengalaman dan Pembelajaran: Saya akan merenungkan pengalaman yang diperoleh selama microteaching dan bagaimana pengalaman tersebut mempengaruhi pemahaman saya tentang hubungan Al-Qur'an dan wahyu, nama-nama Al-Qur'an dan kebenaran Al-Qur'an. Selama microteaching, saya belajar banyak tentang pentingnya komunikasi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa. Ini memperkaya pemahaman saya tentang bagaimana diskusi sebenarnya sangat besar manfaatnya dalam pemahaman mahasiswa tentang materi ini.

Peningkatan kompetensi guru ditujukan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Mantja & Kependidikan, 2002). Guru profesional dituntut untuk selalu mengembangkan diri sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Faktor ini menentukan keberhasilan guru, Pengenalan masalah dan kemampuan melakukan pemecahannya ini akan berdampak pada profesionalitas calon guru (Fathurrahman & Farih, 2018). Guru profesional adalah guru yang memiliki komitmen dan abstraksi tinggi hal mana relevan dengan tiga ciri guru profesional yaitu; a) ekspert dalam tugas mengajar dan mendidik. b) memiliki tanggung jawab profesional, c) memiliki rasa kesejawatan (Eliza et al., 2022).

KESIMPULAN

Pada Materi hubungan Al-Qur'an dan wahyu, pada sesi ini mahasiswa banyak yang menangkap dan memahami devinisi tentang Al-Qur'an dan devinisi wahyu dengan detail sehingga mahasiswa mampu memahami sisi persamaan dan perbedaan antara Al-qur'an dan wahyu itu sendiri serta hubungan antara keduanya. Penjelasan tentang nama-nama Al-qur'an telihat peserta MICROTEACHING dapat mengartikan kandungan al-qur'an berdasarkan nama-nama yang telah di jelaskan. Adapun kajian tentang kebenaran Al-Qur'an dapat disimpulkan bahwa Allah memproklamirkan dirinya sendiri dama menurunkan Al-Qur'an. Ketiga bahasan tersebut dapat memberikan wawasan baru tentang kajian PAI bagi peserta MICROTEACHING.

Faktor menentukan keberhasilan guru antara lain pentingnya penerapan teori dalam konteks nyata, peningkatan kompetensi guru ditujukan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dan guru profesional dituntut untuk selalu mengembangkan diri sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S., & Hodsay, Z. (2020). *Profesi kependidikan dan keguruan*. Deepublish.
- Eliza, D., Sriandila, R., Fitri, D. A. N., & Yenti, S. (2022). Membangun Guru yang Profesional melalui Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Penerapan Profesinya. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5362–5369.
- Fathurrahman, F., & Farih, A. (2018). Implementasi praktik pengalaman lapangan (microteaching) mahasiswa program studi pendidikan bahasa inggris fkip universitas islam lamongan. *Reforma: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 77–85.
- Kusrini, S. (1999). Al-Qur'an sebagai Sumber Pengetahuan. *El Harakah*, 1(3).
- Madjid, A. (2016). *Pengembangan Kinerja Guru Melalui: Kompetensi, Komitmen dan Motivasi Kerja*. Samudra Biru.
- Mantja, W., & Kependidikan, P. T. (2002). Manajemen pendidikan dan supervisi pengajaran. *Malang: Wineka Media*.
- Moha, I. (2019). *Resume Ragam Penelitian Kualitatif*.

- Narbuko, C., & Achmadi, A. (2005). Metode Penelitian. *Penerbit Bumi Aksara, Jakarta*.
- Suryadi, R. A., & Mushlih, A. (2019). *Desain dan perencanaan pembelajaran*. Deepublish.
- Tamlekha, T. (2021). Al Qur'an Sebagai Sumber Ilmu Pengetahuan. *BASHA'IR: JURNAL STUDI AL-QUR'AN DAN TAFSIR*, 105–115.
- Tanjung, R., Supriani, Y., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Manajemen mutu dalam penyelenggaraan pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29–36.